

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi yang telah berlangsung cukup lama di Indonesia menuntut berbagai prasyarat untuk mencapai keberhasilannya. Salah satunya adalah keterlibatan sektor moneter dan perbankan, yang merupakan salah satu unsur penting dalam proses pembangunan tersebut. Kebijakan moneter dan perbankan sering dipandang mempunyai kekuatan yang lebih dari apa yang secara efektif dapat dicapai dengan kebijakan tersebut. Disatu sisi hal ini dapat dipahami mengingat sektor moneter dan perbankan memang mempunyai fungsi yang mampu memberikan pelayanan pada bekerjanya sektor riil, baik kegiatan investasi, produksi, distribusi maupun konsumsi. Sektor moneter-Perbankan dan karenanya juga kebijakan moneter perbankan, hanyalah salah satu bagian dari keseluruhan kebijakan pembangunan nasional yang secara bersama-sama dalam suatu sinergi diarahkan untuk mencapai berbagai sasaran pembangunan ekonomi secara efektif (Haryanto FR, 2007).

Setiap tahun perekonomian suatu negara mengalami fluktuatif negatif maupun positif. Terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1997 lalu membuat perekonomian Indonesia memburuk. Terjadinya krisis ekonomi, konflik politik atau bahkan peperangan dapat menentukan keadaan perekonomian sebuah negara. Hal tersebut merupakan proses fenomena ekonomi yang berpengaruh terhadap kondisi perekonomian nasional. Baik dipengaruhi faktor domestik maupun global, mengingat Indonesia menganut sistem perekonomian terbuka.

Pembangunan merupakan suatu proses multidimensional yang meliputi perubahan dalam struktur sosial, perubahan dalam sikap hidup masyarakat dan perubahan dalam kelembagaan (institusi) nasional. Selain itu, pembangunan juga meliputi perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan pendapatan nasional dan pemberantasan kemiskinan. Guna mencapai sasaran yang diinginkan dalam pembangunan, maka pembangunan suatu negara dapat diarahkan pada tiga hal pokok, yaitu: meningkatkan ketersediaan dan distribusi kebutuhan pokok bagi masyarakat, meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengakses baik kegiatan ekonomi dan kegiatan sosial dalam kehidupannya (Todaro, 2000: 17-18).

Pada umumnya para ekonom memberikan pengertian yang sama untuk pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Para ekonom mengartikan pertumbuhan atau pembangunan ekonomi sebagai kenaikan GDP/GNP. Dalam arti yang luas, pertumbuhan ekonomi digunakan untuk menyatakan perkembangan di negara-negara maju. Sedangkan pembangunan ekonomi untuk menyatakan perkembangan di Negara Sedang Berkembang (Arsyad, 1992: 39).

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai kenaikan nilai GDP (*Gross Domestic Product*) dan GNP (*Gross National Product*) tanpa melihat apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari kenaikan jumlah penduduk atau perubahan pola dan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu masalah klasik yang banyak di alami oleh negara berkembang, tidak terkecuali Indonesia. Dalam perekonomian suatu negara

tingkat pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan, dan kemajuan ekonomi. Tingkat pendapatan suatu negara dapat dilihat dari besar produk domestik bruto, namun keadaan perekonomian per individu dapat dilihat dari produk domestik bruto per kapita, yaitu total produk domestik bruto dibagi jumlah penduduk di suatu negara. Jika pendapatan perkapita yang diterima individu semakin tinggi, maka semakin baik kualitas kehidupannya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah nilai tukar rupiah. Nilai tukar secara teknis akan memberi pengaruh terhadap GDP dimana nilai tukar menjadi salah satu parameter yang berpengaruh terhadap faktor-faktor lain salah satunya adalah jumlah uang beredar, inflasi dan tingkat suku bunga AS atau *The Fed Rate*.

Indonesia adalah salah satu negara yang mengalami permasalahan pertumbuhan ekonomi. Kualitas pertumbuhan ekonomi di Indonesia saat ini masih rendah, sehingga efek ke masyarakat terlalu rendah, sehingga pemerintah Indonesia berusaha untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi lebih tinggi (Supartoyo dkk, 2013). Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari periode 2015 triwulan 1 sampai 2017 triwulan 4 mengalami fluktuatif. Periode 2015 triwulan I sampai triwulan II pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami perlambatan. Pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami perlambatan dikarenakan kinerja ekspor komoditas sumber daya alam, seperti batubara, CPO (*Crude Palm Oil*), dan mineral mengalami kontraksi, belanja pemerintah mengalami kontraksi,

akibat penangguhan bantuan sosial dan melambatanya kegiatan investasi nonbangunan (BI,2014).

Perekonomian Indonesia pada triwulan IV tahun 2017 tumbuh sebesar 5,2 persen (YoY), lebih tinggi baik dari triwulan sebelumnya maupun triwulan yang sama tahun sebelumnya. Secara keseluruhan tahun 2017, Indonesia tumbuh sebesar 5,1 persen atau lebih tinggi dari tahun 2016 yang besarnya 5,0 persen. Pertumbuhan tersebut didukung oleh terus membaiknya perekonomian negara-negara di dunia dan harga komoditas global. Dari sisi domestik, kinerja tersebut didukung oleh meningkatnya investasi dan membaiknya ekspor, serta konsumsi masyarakat yang stabil. Dari sisi lapangan usaha, Industri Pengolahan yang merupakan sektor dengan proporsi terbesar terhadap PDB tumbuh sebesar 4,5 persen (YoY). Pertumbuhan tersebut lebih tinggi dari triwulan IV tahun 2016 yang besarnya 3,3 persen (YoY), namun sedikit lebih rendah dari triwulan sebelumnya yang besarnya 4,8 persen (YoY). Kinerja ini dipengaruhi oleh meningkatnya kinerja beberapa industri utama. Sementara itu, secara keseluruhan tahun 2017 Industri Pengolahan tumbuh sebesar 4,3 persen (YoY), atau relatif tidak banyak berubah dari tahun sebelumnya.

Peran sektor keuangan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi tidak hanya melalui lembaga keuangan yang berhubungan dengan perbankan, sektor keuangan juga dapat berperan sebagai alat transmisi kebijakan moneter dalam ruang lingkup kebijakan makro ekonomi. Terjadinya perubahan (*shock*) instrumen kebijakan moneter dapat mempengaruhi variabel makroekonomi lainnya hingga tercapainya sasaran akhir bagi kebijakan moneter.

Suku bunga *The Fed* yang ditentukan oleh bank sentral Amerika Serikat merupakan salah satu variabel ekonomi yang diamati oleh berbagai pihak dalam perekonomian karena perubahan suku bunga *The Fed* dampaknya yang luas. *The Fed Rate* merupakan informasi yang dapat diperhatikan oleh investor karena *The Fed Rate* dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi dunia (Wijayaningsih dkk,2016) Ekonomi Amerika Serikat (AS) sangat menentukan arah pergerakan ekonomi dan pasar modal dunia karena itu,suku bunga fed sangat penting untuk diperhatikan terutama dalam sektor moneter yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Perkembangan *The Fed rate* selama 2014 kuartal I sampai 2017 kuartal 4. Secara keseluruhan *The Fed* mendekati 0 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa perekonomian Amerika Serikat belum pulih sepenuhnya. Sepanjang periode 2015 kuartal 3 sampai 2017 kuartal 4, *The Fed rate* terus mengalami peningkatan. Peningkatan *The Fed* menandakan bahwa bank sentral Amerika Serikat melakukan kebijakan moneter kontraktif. Kebijakan ini dilakukan untuk menarik kembali investasi yang keluar dari Amerika Serikat sehingga mendorong ekspansi pertumbuhan ekonomi (BI,2015). Faktor lain yang menyebabkan kebijakan kontraktif dilakukan oleh bank sentral Amerika Serikat adalah inflasi relatif stabil dan pasar tenaga kerja mengalami perbaikan (BI,2015).

Sepanjang triwulan IV tahun 2017 likuiditas perekonomian atau uang beredar dalam arti luas (M2) mengalami perlambatan pertumbuhan. Jika dibandingkan dengan akhir triwulan sebelumnya, posisi M2 pada akhir triwulan IV tahun 2017 tumbuh lebih rendah yaitu sebesar 8,3 persen (YoY) sebesar

Rp5.341 triliun. Perlambatan pertumbuhan M2 tersebut bersumber dari komponen uang beredar dalam arti sempit (M1), dan uang kuasi. M1 pada bulan Desember 2017 sebesar Rp1.391,5 triliun atau tumbuh sebesar 12,4 persen (YoY), lebih rendah dibandingkan pertumbuhan bulan November 2017 sebesar 13,1 persen (YoY). Perlambatan pertumbuhan M1 disebabkan oleh pertumbuhan giro Rupiah yang melambat dari 13,3 persen (YoY) pada bulan November 2017 menjadi sebesar 12,1 persen (YoY) pada Desember 2017. Namun demikian, adanya peningkatan kebutuhan uang kartal di masyarakat pada masa Natal dan Tahun Baru dan adanya cuti bersama yang beriringan dengan akhir pekan cukup dapat menahan perlambatan laju pertumbuhan M1 di luar BI dan perbankan.

Perkembangan Laju pertumbuhan ekonomi, JUB, Nilai tukar, suku bunga AS ataupun inflasi mengalami fluktuatif dari tahun 2010 hingga 2017. meningkat dan menurunnya perekonomiannya Indonesia tidak hanya dipengaruhi dari faktor internal tetapi juga dari faktor eksternal ataupun global yaitu salah satunya tingkat suku bunga *The Fed* atau AS. Tingkat Suku bunga *The Fed* atau suku bunga AS ini adalah salah satu kebijakan dari Bank Sentral AS dalam menaikkan atau menurunkan tingkat suku bunga dimana kebijakan ini dapat memberi efek tidak hanya bagi negara AS sendiri tetapi juga bagi negara lain. Mengingat mata uang dollar AS menjadi barometer dalam perdagangan International, yang mana menguat atau melemahnya dollar AS menjadi salah satu faktor dalam menentukan kebijakan tingkat suku bunga *The Fed*.

Berdasarkan uraian diatas harus menjadi pertimbangan bagi bank Indonesia apakah kebijakan moneter yang digunakan selama ini sudah tepat atau belum.

Dalam menghadapi masalah ekonomi baik dalam internal maupun global. maka penulis melakukan penelitian pada bank umum syariah di Indonesia dengan judul:
“Analisis Pengaruh Sektor moneter,ekonomi makro dan global terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia “

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan pokok permasalahan yang terjadi dan menjadi fokus penelitian yaitu :

1. Apakah Jumlah Uang Beredar (M2) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia?
2. Apakah Nilai Tukar berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia?
3. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia?
4. Apakah Suku Bunga *The Fed* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia?
5. Apakah JUB (M2) , Nilai Tukar, suku bunga *The Fed* dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang mendasari perlunya dilakukan penelitian. Mengacu terhadap rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui apakah Jumlah Uang Beredar (M2) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Perekonomian di Indonesia.

2. Untuk mengetahui apakah Nilai Tukar berpengaruh terhadap Pertumbuhan Perekonomian di Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah Inflasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Perekonomian di Indonesia
4. Untuk mengetahui apakah suku bunga *The Fed* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Perekonomian di Indonesia.
5. Apakah JUB (M2) , Nilai Tukar, Inflasi dan suku bunga *The Fed* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah dapat bermanfaat bagi semua pihak, antara lain:

a. Bagi peneliti

1. dapat mengasah kemampuan peneliti dalam menjawab permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perbankan.
2. meningkatkan, memperluas, dan mengembangkan pemahaman keilmuan peneliti.

b. Bagi akademisi

1. Menjadi referensi dalam pengembangan keilmuan.
2. Menjadi bahan inspirasi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

c. Bagi praktisi

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan

Bahan pertimbangan pemerintah dalam penentuan kebijakan.